**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Awal Kegiatan Sebelum Tindakan.**

Kegiatan penelitian ini diawali dengan melakukan serangkaian observasi awal dan melakukan pertemuan dengan guru Taman Kanak-Kanak Islam As"adiyah Kendari. Berdasarkan hasil observasi dan pada pertemuan awal, diperoleh gambaran bahwa secara umum guru telah berupaya semaksimal mungkin melalui beberapa pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di TK tersebut, agar berbagai aspek perkembangan pada anak didik dapat dimaksimalkan perkembangannya. Namun kenyataannya, ditemukan gambaran bahwa tingkat perkembangan hasil belajar, khususnya dalam bidang pengembangan hasil belajar anak, berdasarkan informasi yang diberikan guru TK Islam As"adiyah Kendari, mengemukakan bahwa rata-rata peningkantan hasil belajar anak didik yang tergabung dalam Kelompok B 2 TK Islam As"adiyah Kendari saat ini (saat terakhir observasi awal) masih berada pada taraf belum berkembang (BB). Dan hingga saat ini, guru di TK tersebut memberi keterangan bahwa mereka tetap berupaya untuk mencari solusi perbaikan strategi pembelajaran yang lebih baik dari yang telah dilakukannya selama ini, agar dapat mengembangkan hasil belajar anak didiknya, juga pada bidang pengembangan yang lain.

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga membahas atau membicarakan tentang alternatif pembelajaran hasil belajar yang baik melalui pembelajaran melalui Media Gambar pada anak didik TK Islam As"adiyah Kendari. Di samping itu juga sekaligus menawarkan untuk berkolaborasi mengadakan kegiatan tindakan dalam mengembangkan hasil belajar melalui pembelajaran melalui Media Gambar bagi anak didik sebagai bentuk perbaikan hasil belajar yang mungkin dapat merubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik kearah yang lebih baik pada akhirnya, dimana peneliti sendiri juga akan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Guru sangat antusias ingin mencoba alternatif tindakan untuk perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran melalui Media Gambar kepada anak didiknya šebagaimana yang ditawarkan peneliti. maka peneliti bersama guru melaksanakan penelitian ini Sesuai jadwal.

34

Sesuai dengan rancangan tindakan, maka penelitian ini diawali dengan kegiatan penilaian awal pada tanggal 19 September 2012 2012, peneliti bersama guru terlebih dahulu melakukan kegiatan penilaian awal untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran nilai perkembangan hasil belajar anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan penilaian awal, peneliti dengan guru melakukan pencatatan-pencatatan nilai dengan menggunakan lembar atau format evaluasi dengan menggunakan simbol bintang ( ). Dalam memberikan nilai perolehan anak didik terhadap pengamatan indikator penilaian yang terdapat dalam format tersebut, maka digunakan standar nilai yang telah ditetapkan sebagai patokan penilaian di TK.

Pembelajaran melalui pembelajaran melalui Media Gambar dilaksanakan oleh seluruh anak didik Taman kanak- kanak Islam As'adiyah secara bersamaan di ruang kelas masing-masing. Guru bertugas memantau dan mendampingi peserta didiknya dalam pembelajaran melalui Media Gambar ini. Anak-anak belajar kosa kata setelah itu berkumpul lagi dan pulang. Program pembentukan hasil belajar yang baik di taman kanak-kanak Islam As'adiyah melalui pembelajaran mengambar pada awalnya merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Kegiatan evaluasi ini, dilakukan dengan menggunakan format penilaian dimana setiap anak akan diberi nilai sesuai indikator yang berhasil dicapainya kemudian dilakukan perhitungan secara klasikal dari nilai - nilai yang diperoleh anak didik atau sesuai yang tertera dalam format penilaian. Peneliti dan guru sebagai mitra peneliti bersama-sama melaksanakan kegiatan evaluasi ini selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung (pada pertengahan kegiatan inti hingga selesai) pada tahap kegiatan evaluasi hasil penilaian awal.

Setelah melakukan kegiatan penilaian pada tahap evaluasi awal, peneliti bersama guru selanjutnya mengumpulkan afau merangkum data-data penilaian awal yang diperoleh anak, lalu kemudian melakukan analisis data untuk menentukan nilai akhir anak didik pada aspek pengembangan hasil belajar pada kegiatan evaluasi awal, yang untuk keperluan kegiatan penelitian ini, perihal penyusunan perangkat KBM untuk Taman Kanak-Kanak (TK) dalam Usman Uzer dan Lilis Setiawati,1993:75, tentang bobot 4,3,2,1 dan Depdiknas, 2010: 11 tentang symbol bintang Berkembang Sangat Baik (BSB = \*\*\*\*), Berkembang Sesuai Harapan ( BSH = ), Mulai Berkembang ( MB= ), Belum Berkembang (BB = \* ) lalu dikonversikan.

Data awal tentang perolehan nilai akhir hasil belajar anak didik yang diperoleh dalam kegiatan penilaian awal, setelah di analisis dengan menggunakan perhitungan bobot nilai berdasarkan data temuan perolean nilai hasil belajar anak pada penilaian/evaluasi awal, maka diperoleh data temuan hasil evaluasi awal berupa nilai akhir masing-masing anak didik TK Islam As'adiyah Kendari seperti yang ditampilkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.

Deskriptif Perhitungan Secara Klasikal Kegiatan awal,

berdasarkan Perolehan Nilai pengembangan hasil belajar

Anak Kelompok B 2 TK Islam As'adiyah Kendari,Tahun 2012.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Uraian | Frekuensi (Jumlah Anak) | Persentase Tes Awal |
| Anak didik yang memperoleh nilai BSB (3,00-4,00) | 2 | 11% |
| Anak didik yang memperoleh nilai BSH (2,00-3,49) | 6 | 33% |
| Anak didik yang memperoleh nilai MB (1,00-2,49) | 3 | 17% |
| Anak didik yang memperoleh nilai BB (0,01-1,49) | 7 | 39% |
| Jumlah seluruh anak didik kelompok B 2 | 18 | 100% |
| Presentase keberhasilan secaraklasikal yakni Banyaknya anak didik yang berhasil memperoleh nilai BSB dan BSH | 8 | 44% |

Sumber: Hasil analisis data PTK sekolah, 2012

Menyimak data hasil perhitungan seperti yang ditampilkan pada Tabel 1. di atas, maka dapat dikemukakan bahwa secara klasikal hasil belajar anak melalui pembelajaran melalui Media Gambar , yang tergabung dalam Kelompok B 2 TK Islam As'adiyah saat terakhir penilaian awal, masih belum maksimalnya perencanaan yang diberikan guru atau sebagian besar anak didik yakni berjumlah 10 orang anak didik atau sebanyak 55% dalam kelas belum mampu memenuhi sejumlah indikator penilaian dalam penelitian ini untuk itu masih perlu diberikan bimbingan dan bantuan secara langsung/dibantu langsung oleh guru. Sedangkan yang dianggap telah mampu dengan perolehan nilai yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dari seluruh jumlah anak didik di Kelompok B 2 TK Islam As'adiyah Kendari yaitu sebanyak 8 anak didik atau sebesar 44% dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sesuai indikator penilaian yang diamati, atau dapat berhasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil belajar seperti yang diinterpretasikan di atas, dapat dikatakan bahwa program kegiatan awal pembelajaran, secara klasikal baru mencapai 44%, yang hal ini berarti pula bahwa secara umum program kegiatan tersebut atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum kegiatan penelitian melalui pembelajaran melalui Media Gambar dipandang anak belum mampu berhasil belajar .

**2. Deskripsi Hasil Temuan pada Pelaksanaan Kegiatan Tindakan Siklus I**

a. Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana mempersiapkan berbagai bahan/materi serta perlengkapan lainnya yang diperlukan dan dapat membantu dalam proses membelajarkan anak didik, serta memperlancar kinerja guru TK dalam membimbing dan mengajar, sehingga tujuan pengembangan hasil belajar anak didik, dapat tercapai, sesuai langkah-langkah kegiatan, sebagaimana yang tertuang dalam rencana kegiatan pembelajaran, pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Mei 2012 pada anak kelompok B 2 TK Islam As'adiyah Kendari.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bersama guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

* 1. Pengaturan Tempat Duduk

Sebelum memulai pengajaran kosakata bahasa Arab (mufrodat) ini, penulis terlebih dahulu menyuruh anak-anak untuk membalik kursi mereka masing-masing menghadap kedepan untuk memusatkan pandangan dan konsentrasi mereka dalam satu arah., karena dalam proses pembelajaran biasanya mereka duduk secara berkelompok dan berhadapan satu sama lain. Tempat duduk yang diatur menghadap satu arah ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah komunikasi antara guru dan anak didik.

* 1. **Mengenalkan Gambar**

Setelah anak-anak duduk dengan posisi menghadap kedepan semuanya, penulis mengeluarkan alat peraga dan gambar sekaligus, setelah itu penulis menerangkan satu persatu gambar yang akan disajikan agar anak-anak tidak kesulitan (bingung) dengan gambar yang ditampilkan seperti:

**1. Tema Panca Indra 5 gambar**

 **Mata** **Lidah**



**Hidung** **Tangan**

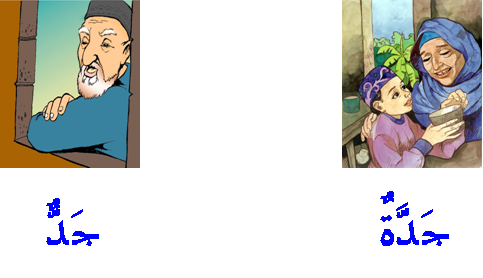
 

**2. Tema Keluarga 6 gambar**

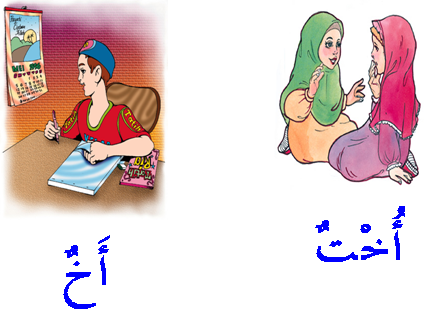
**Ayah Ibu**



**Kakek Nenek**



**Saudara Laki-laki Saudara perempuan**



**3. Tema Sekolah 5 gambar**

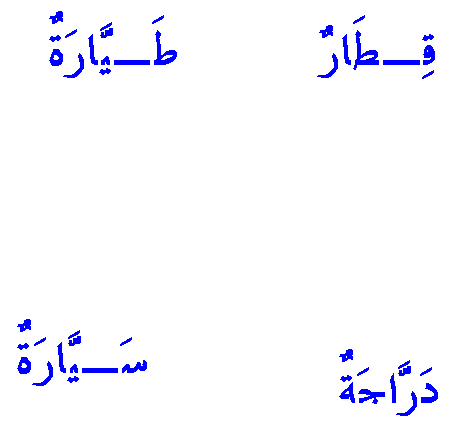
**Papan tulis Meja**

**Kursi Buku**

**Tas**

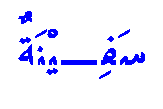
**4. Tema Kendaraan**

**M3944AIPLANE1Pesawat terbang Kereta Api**



BICYCLESPORTCR1**Mobil Sepeda mini**

**LAUNCHKapal laut**



**c . Observasi dan Evaluasi**

1) Deskrifsi Hasil Observasi

Adapun hasil pengamatan pada bidang pengembangan hasil belajar anak dalam aktivitas belajarnya, seperti yang dimaksud, sekaligus hasil pengamatannya yang nampak pada anak selama berlangsungnya proses pembelajaran melalui Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar anak pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, sebagai berikut :

(1) Faktor anak didik

1) Ketertarikan atau rasa senang anak didik terhadap pembelajaran melalui Media Gambar pada siklus I memperlihatkan hasil pantauan/pengamatan yang sangat baik dimana seluruh anak terlihat antusias dan memperlihatkan rasa senang karena akan disiapkan kosa kata dalam bentuk gambar yang menarik. Hal ini dinampakkan anak dengan raut wajah dan sikap yang riang gembira pada pembelajaran melalui Media Gambar .

2) Fokus memperhatikan atau mendengár penjelasan dan cerita guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, menampakan hasil bahwa secara keseluruhan atau klasikal hanya sebagian anak didik dalam kelas yang fokus memperhatikan penjelasan dan cerita guru, terlebih lagi pada saat masing-masing anak didik telah dibagikan gambar kosa kata bahasa arab yang cantik.

3) Menuruti/mengikuti instruksi guru atau aturan ketika akan memasuki materi pelajaran. Dari hasil pengamatan pada siklus I, secara keseluruhan menunjukkan bahwa belum sebagian besar anak didik mengikuti instruksi guru dalam meningkatkan hasil belajar sesuai arahan guru.

4) Keberanian atau keinginan anak didik untuk mau bertanya atau mengemukakan ide/pendapat secara sederhana (sesuai dengan materi). Dari hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh fakta bahwa sebagian besar anak didik masih kurang mampu menyampaikan pendapat/ide dan kurang berani/berminat untuk bertanya.

5) Kesungguhan anak didik melalui pembelajaran Media Gambar dalam berhasil belajar atau tidak berbicara dengan suara keras atau berteriak-teriak, jalan mondar-mandir dan mengusik temannya.

Berdasarkan hasil pantauan dilapangan, diperoleh hasil dimana masih ada beberapa orang anak didik yang selalu jalan mondar-mandir mengusik temannya baik pada kelompoknya maupun temannya yang berada pada kelompok lainnya.

6) Memelihara dan mengumpulkan kembali peralatan atau perlengkapan gambar setelah pembelajaran melalui Media Gambar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan hasil yang cukup baik karena seluruh anak telah terbiasa melakukannya. Sedangkan pada aspek pengamatan pada kegiatan guru yang telah direncanakan dengan melakukan pembelajaran melalui Media Gambar pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I meliputi beberapa aspek yakni sebagi berikut

(b) Faktor guru

1) Perencanaan yang disusun untuk kegiatan pada siklus I semuanya telah dilaksanakan guru dengan baik, namun nampaknya masih harus dimatangkan lagi khususnya dalam hal menuntun dan membimbing anak didik secara bertahap dengan memberikan arahan yang lebih tegas.

2) Karena settingan awal yang kurang baik, menyebabkan penggunaan waktu kurang efisien sehingga pemberian bimbingan langsung pada anak didik juga kurang efektif karena terkesan buru-buru, yang hal ini membuat anak didik kurang paham dengan instruksi guru.

3) Guru belum memasukkan dalam perencanaan awal hal yang menyangkut strategi khusus untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi mereka untuk serius dan fokus pada kegiatan sesuai yang direncanakan yakni seperti; strategi mengadakan kegiatan selingan di sela-sela kegiatan anak dan strategi pemberian bonus/hadiah pada anak didik jika berhasil belajar dengan baik.

4) Guru masih kurang memberi motivasi dan dorongan kepada anak didik agar mau dan termotivasi untuk bersikap yang baik. Karena guru mitra peneliti terlihat sibuk dalam mengkondisikan anak didik untuk mengerti instruksi yang diberikannya, sebab penjelasan dan contoh-contoh yang diberikan guru secara klasikal pada anak didik (di depan kelas) hanya beberapa menit saja dan selain itu guru menyampaikannya dengan bahasa yang terlalu panjang sehingga masih membingungkan anak didik.

5) Guru agak kesulitan mencatat seluruh hal-hal penting yang terjadi saat melakukan kegiatan pengamatan/observasi karena disibukkan dengan sifat egosentris dengan kehendaknya saja. Sehingga dengan adanya keadaan seperti ini,- menjadikan peneliti dan mitra peneliti/guru disibukkan dengan kegiatan membangun kondisi anak didik yang belum fokus pada kegiatan, dan berupaya mengkondisikan atau membimbing langsung anak didik untuk dapat memahami dan mengerti serta mau mengikuti seluruh arahan bimbingan atau instruksi guru.

2) Deskripsi Hasil Evaluasi

Peneliti bersama guru melakukan evaluasi penilaian dan pengamatan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran hasil belajar anak disusun sesuai dengan materi yang disajikan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, setelah kegiatan evaluasi dilaksanakan maka semua pefolehan nilai anak yang diperoleh di setiap pertemuan dikumpulkan dan dirangkum dalam format rangkuman penilaian untuk kegiatan tindakan siklus I. Setelah semua terangkum, maka peneliti melakukan analisis data dengan melakukan perhitungan konversi nilai berdasarkan jumlah masing-masing nilai BSB, BSH, MB dan BB, yang berhasil diperoleh setiap anak didik dalam kegiatan penilaian.

Berdasarkan hasil perhitungan perolehan nilai siklus I tersebut, diperoleh data hasil temuan sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Deskriptif Perolehan nilai Secara Klasikal Pada Hasil belajar melalui Makan Bersama,

Pada Anak Kelompok B 2 TK Islam As'adiyah Kendari Pada Tindakan Siklus I,

Tahun 2012.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Uraian | Frekuensi (Jumlah Anak) | Persentase Sklus I |
| Anak didik yang memperoleh nilai BSB (3,50-4,00 ) | 4 | 22,2% |
| Anak didik yang memperoleh nilai BSH (2,50-3,49) | 8 | 44,4% |
| Anak didik yang memperoleh nilai MB (1,50-2,49) | 4 | 22,2% |
| Anak didik yang memperoleh nilai BB (0,01-1,49) | 2 | 11,1% |
| Jumlah seluruh anak didik kelompok B 2 | 18 | 100% |
| Presentase keberhasilan secara klasikal yakni | 12 | 67% |
| Banyaknya anak didik yang berhasil memperoleh |
| nilai BSB dan BSH |

Data hasil perhitungan seperti yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat diinterpretasikan bahwa secara klasikal hasil belajar anak didik Kelompok B 2 TK Islam As'adiyah, pada tahap kegiatan penilaian akhir untuk tindakan siklus I, sebagian besar anak didik dalam kelas memperoleh nilai Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) yakni berjumlah 6 orang anak didik atau sebesar 33%, yang berarti mereka masih kurang mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini sehingga masih perlu diberikan bimbingan dan bantuan secara langsung atau masih selalu diarahkan langsung oleh guru/peneliti dalam melakukannya. Dari tabel tersebut, perolehan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai harapan, sebanyak 12 orang anak didik atau sebanyak 6~'%, mereka dipandang telah cukup mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sesuai indikator penilaian yang diamati. Dengan kata lain, mereka dapat melakukan atau menyelesaikan sendiri tugas sesuai instruksi tanpa perlu mendapat bimbingan lagi dari guru/peneliti dalam memenuhi indikator penilaian yang diamati, yang ini berarti pula bahwa mereka telah memperoleh kemajuan yang baik dalam hal perkembangan hasil belajar selama mereka mengikuti kegiatan tindakan pembelajaran siklus I, yakni melalui pembelajaran melalui Media Gambar.

Berdasarkan hasil belajar seperti yang diinterpretasikan di atas, dapat dikatakan bahwa program pembelajaran melalui Media Gambar dalam meningkatkan hasil belajar , secara klasikal baru mencapai keberhasilan sebesar 67%, yang hal ini berarti pula bahwa secara umum program kegiatan atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum berhasil dalam meningkatkan hasil belajar anak didik. Selain mengadakan observasi penilaian hasil belajar hasil belajar anak yakni mengamati aktivitas yang dilakukan anak didik dalam pembelajaran melalui Media Gambar berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan, peneliti dan guru juga melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas anak dalam kegiatan proses pembelajarannya dengan bantuan format pedoman observasi. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengamati setiap perkembangan anak pada bidang pengembangan hasil belajar dalam aktivitas belajarnya.

d). Refleksi

Berdasarkan data hasil yang ditampilkan, menunjukkan bahwa persentase keberhasilan tindakan pembelajaran melalui Media Gambar dalam meningkatkan hasil belajar pada siklus I dianggap belum berhasil, karena secara klasikal baru mencapai 67%, dan persiapan atau perencanaan yang dilakukan gurupun belum maksimal, yang dari hasil ini berarti pula, belum berhasil mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan ini, yakni sebesar 75% anak secara klasikal yang hendaknya memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik atau (\*\*\*\* ) dan Berkembang Sesui harapan atau (\*\* \*).

Dengan memperhatikan hasil analisis data nilai yang dicapai anak didik pada tahap kegiatan evaluasi dan juga hasil-hasil temuan lain yang diperoleh pada tahap pelaksanaan hingga berakhirnya kegiatan tindakan siklus I, maka berdasarkan hasil yang diperoleh itu, peneliti bersama guru masih harus segera melakukan persiapan-persiapan dan secara kolaboratif melakukan perencanan dengan matang untuk kemudian segera melaksanakan tahapan kegiatan tindakan pada siklus II. Karena hasil tersebut, juga menunjukkan bahwa kemungkinan besar masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan ataupun kekurangan-kekurangan yang cukup mempengaruhi kegiatan dan perolehan hasil belajar anak didik dalam pelaksanaan tindakan siklus I, sehingga itu perlu dicermati dan diperbaiki, dirancang kembali, lalu dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Hal ini, karena berdasarkan data temuan hasil observasi pada bidang pengembangan hasil belajar yang diharapkan sesuai indikator (terlampir), sebagian anak didik masih memperlihatkan aktivitas hasil belajar -hasil belajar yang kurang relevan dengan tujuan kegiatan. Oleh karena itulah, maka tindakan perbaikan masih perlu dibenahi dan dilaksanakan secara optimal lagi pada siklus selanjutnya, yakni pada kegiatan tindakan siklus II.

**3. Deskripsi Hasil Temuan pada Pelaksanaan Kegiatan Tindakan Siklus II**

a. Perencanaan

Berdasarkan data hasil temuan obsemasi atau evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan tindakan siklus I, perencanaan tindakan akan dilakukan peneliti bersama guru agar lebih optimal lagi merencanakan kegiatan untuk tindakan siklus II pada tanggal 19 Mei 2012, agar kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki. Pelaksanaan kegiatan untuk siklus II ini, pada tindakan pengembangan hasil belajar . Setelah memberikan pemahaman-pemahaman, instruksi dan penjelasan kepada seluruh anak didik dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan sesuai dengan tingkat perkembangan berbahasa anak TK, dan juga memperlihatkan bagaimana hasil belajar siswa ketika melaksanakan pembelajaran melalui media gambar, serta tak lupa pula mempraktekkan/memperagakan dengan menampilkan berbagai contoh-contoh gambar kosa kata bahasa arab yang benar dihadapan anak didik, kemudian mengajaknya untuk memperhatikan bagaimana cara memengang pinsil dan kertas dengan menggunakan tangan kanan, selanjutnya anak didik dimotivasi dan diminta untuk belajar mengambar sendiri, duduk yang manis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran melalui Media Gambar, peneliti bersama guru sebagai mitra peneliti memotivasi dan memberi stimulan satu persatu terhadap anak didik. Selain itu, secara persuasif pula mengajak serta meminta mereka agar mau menuntaskan gambar yang ditugaskan oleh guru tanpa panduan dari guru, dan juga menstimulasi mereka agar berhasil belajar dengan baik, Berdasarkan hasil pantauan di lapangan, menunjukkan bahwa seluruh anak memperlihatkan sikap yang antusias, rasa tertarik dan merasa senang Pada saat kegiatan berlangsung, dimana anak nampak merasa senang dalam aktivitasnya, maka saat itu pula, dengan menggunakan bantuan format pengamatan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, peneliti bersama guru berkolaborasi melakukan pengamatan aktivitas anak didik dan atau evaluasi/penilaian langsung terhadap perkembangan anak didik, (terlampir).

c. Observasi

1) Deskriisi Hasil Observasi

Selain mengadakan pengamatan/observasi untuk penilaian proses yakni mengamati hasil belajar anak didik dalam pembelajaran melalui Media Gambar yang hasilnya telah dipaparkan pada aspek-aspek perkembangan anak yang diamati dalam bidang pengembangan hasil belajar selama proses kegiatan diperoleh hasil sebagaimana yang juga nampak seperti berikut:

a) Faktor anak didik

(1) Ketertarikan atau rasa senang anak didik terhadap pembelajaran melalui Media Gambar ; pada aspek ini mulai siklus II memperlihatkan hasil pantauan/pengamatan yang sangat baik dimana seluruh anak nampak terlihat sangat antusias dan memperlihatkan rasa senang melalui pembelajaran melalui Media Gambar . Hal ini dinampakkan anak dengan raut wajah dan sikap yang riang gembira.

(2) Fokus memperhatikan atau mendengar penjelasan dan cerita guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, menampakan hasil yang sangat baik pula dimana nampak secara keseluruhan atau klasikal anak didik dalam kelas sudah focus dalam memperhatikan penjelasan dan cerita guru. Hal ini disebabkan karena peneliti dan guru sebagai mitra peneliti berkolaborasi untuk masing-masing bertugas menangani dan membimbing langsung kelompok anak didik seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

(3) Menuruti/mengikuti instruksi guru atau aturan dalam mengambar kosa kata yang dikatakan guru dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diintruksikan guru/peneliti. Demikian pula pada aspek ini, dari hasil pengamatan pada siklus II, secara keseluruhan menunjukkan penilaian yang sangat baik dimana anak didik hampir seluruhnya telah sungguh-sungguh mengikuti instruksi guru dalam berhasil belajar yng baik melalui pembelajaran melalui Media Gambar sesuai arahan dan contoh-contoh yang diberikan atau yang diperlihatkan guru sebelumnya.

(4) Kesungguhan atau keseriusan anak didik dalam berhasil belajar (tidak berbicara dengan suara keras atau berteriak-teriak, jalan mondar-mandir dan mengusik temannya). Berdasarkan pantauan dilapangan, diperoleh hasil yang sangat baik dimana hampir seluruh anak didik sudah tertib dan tak ada lagi yang nampak mengusik temannya baik pada kelompoknya maupun temannya yang berada pada kelompok lainnya. Meskipun masih ada beberapa anak didik yang mondar-mandir pada saat kegiatan sedang berlangsung, akan tetapi hal tersebut karena ia ingin meliat pada temannya kalau gambarnya telah selesai, yang hal ini tentunya merupakan hasil perkembangan belajar yang ditampakkan oleh anak tersebut.

(5) Memelihara dan bekerja sama membersihkan atau mengumpulkan kembali peralatan makan, seluruh anak didik melakukannya tidak lagi secara sendiri-sendiri atau telah nampak ada suatu kerjasama dalam melakukannya secara bersama-sama dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan melalui makan bersama, pada faktor anak didik di atas,dapat pula dikemukakan faktor guru, apakah masih terdapat kekurangan atau kelemahan - kelemahan pada siklus II sebagai berikut:

b) Faktor guru

(l) Perencanaan yang disusun untuk kegiatan pada siklus II semuanya telah dilaksanakan guru dengan baik. Pemberian tuntuntan, arahan, motivasi, contoh-contoh cara dan bimbingan kepada anak didik yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dari awal hingga selesai kegiatan telah dilakukan pula secara optimal.

(2) Karena settingan awal telah dilakukan dengan baik pula, menyebabkan penggunaan waktu semakin efisien, sehingga pemberian bimbingan langsung dan stimulan-stimulan pada anak didik juga semakin efektif karena adanya cukup waktu yang tersedia.

(3) Guru tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti dalam mencatat seluruh hal-hal/kejadian-kejadian penting yang terjadi saat pengamatan atau observasi karena sifat egosentris dan keingintahuan anak didik yang besar telah dapat diimbangi dan dirahkan secara maksimal, dengan mengkondisikan dan memotivasi anak didik pada kegiatan selingan di sela-sela aktivitas kegiatan belajar mereka, seraya memberikan bonus untuk diberikan tanda bintang diakhir jika berhasil belajar dengan baik (disiplin).

Meskipun masih terdapat beberapa anak didik yang masih belum menyelesaikan gambarnya, namun peneliti bersama guru sebagai mitra peneliti menetapkan serta menyapakati bahwa kelemahan-kelemahan ataupun kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II, telah dipandang atau dirasakan minim sekali. Oleh karena itu, maka tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya sudah dapat dihentikan. Asumsi inipun, juga didasarkan dengan kemajuan-kemajuan perkembangan hasil belajar yang telah di capai anak sejak awal hingga akhir kegiatan tindakan siklus II.

Peneliti dan guru berkolaborasi pula dalam melakukan evaluasi untuk menilai hasil belajar anak didik yang berhasil mereka capai dalam kegiatan tersebut. Setelah melakukan analisis perolehan nilai berdasarkan catatan jumlah perolehan nilai BSB, BSH, MB dan BB pada catatan rangkuman penilaian berdasarkan hasil perhitungan tersebut I diperoleh hasil seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Perolehan nilai Secara Klasikal Pada Hasil belajar

melalui Makan Bersama, Pada Anak Kelompok B 2 TK Islam

As'adiyah Kendari Pada Tindakan Siklus II, Tahun 2012.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Uraian | Frekuensi (Jumlah Anak) | Persentase Sikius II |
| Anak didik yang memperoleh nilai BSB (3,50-4,00) | 5 | 28% |
| Anak didik yang memperoieh nilai BSH (2,50-3,49) | 10 | 55% |
| Anak didik yang memperoleh nilai MB (1,50,2,49) | 2 | 11% |
| Anak didik yang memperoleh nilai BB (0,01 - 1,49) | 1 | 6% |
| Jumlah seluruh anak didik kelompok B 2 | 18 | 100% |
| Presentase keberhasilan secara kiasikal yakni Banyaknya  anak didik yang berhasil memperoleh nilai BSB dan BSH | 15 | 83% |

Dari hasil analisis data sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 3, maka dapat diinterpretasikan bahwa perolehan nilai hasil belajar anak didik kelompok B 2 TK Islam As'adiyah Kendari telah mengalami peningkatan dengan nilai yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) Dan Berkembang Sesuai harapan (BSH). Karena berdasarkan hasil analisis data pada tahap kegiatan penilaian akhir untuk tindakan siklus II, yakni sebanyak 15 orang anak didik atau sebesar 83%, Hasil ini berarti pula, seluruh anak didik dalam kelas dipandang telah mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus IL meskipun masih ada anak didik, yang memperoleh nilai Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB), yakni sebanyak 3 orang anak didik atau sebesar 17%.

Dengan kata lain, seluruh anak didik kelompok B 2 TK Islam As'adiyah Kendari telah dapat/mampu melakukan atau menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan atau sesuai instruksi tanpa perlu mendapat bimbingan/bantuan lagi dari guru dan peneliti dalam memenuhi indikator penilaian yang diamati. Hasil ini berarti pula bahwa mereka telah memperoleh kemajuan yang baik dalam hal perkembangan hasil belajar selama mereka aktif mengikuti kegiatan tindakan pembelajaran yang dirancang dengan cermat dan dilaksanakan secara optimal pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, yakni kegiatan makan bersama.

Berdasarkan hasil seperti yang diinterpretasikan di atas, dapat dikatakan bahwa I program kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran melalui Media Gambar, secara klasikal telah mencapai keberhasilan sebesar 83%, yang hal ini berarti pula bahwa secara umum program kegiatan atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui media gambar dipandang telah berhasil memenuhi kriteria indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini, dalam meningkatkan hasil belajar anak didik.

d). Refleksi

Berdasarkan data hasil yang ditampilkan dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa presentase keberhasilan tindakan kegiatan pembelajaran yang diperbaiki, dirancang, direncanakan dan dilaksanakan cara maksimal dalam observasi anak didik dan guru oleh peneliti yang berkolaborasi dengan dua orang guru TK Islam As'adiyah Kendari melalui media gambar pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II telah berhasil memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitin ini, dimana keberhasilan secara klasikal di akhir tindakan siklus II telah mencapai 83%. Yang ini berarti bahwa aplikasi kegiatan-kegiatan tindakan yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru pada tahapan tindakan siklus II telah berhasil mencapai bahkan melampaui indicator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian tindakan ini, yakni sebesar 75% Maka penelitian ini disepakati tidak dilanjutkan lagi pada tindakan siklus selanjutnya atau tindakan dihentikan.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data hasil temuan yang berhasil diperoleh selama kegiatan penelitian ini berlangsung sebagaimana yang telah deskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa dengan pola-pola kegiatan tindakan pembelajaran hasil belajar dengan melalui makan bersama yang dirancang dan dilaksanakan secara baik dan seoptimal mungkin oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru TK Islam As'adiyah di setiap pertemuan kegiatan pembelajaran pada tahap tindakan siklus I dan II ini, memberikan hasil yang positif dan bermakna bagi anak didik. Kegiatan-kegiatan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, memberi peluang/kesempatan bagi anak didik memperoleh pengalaman-pengalaman belajar sendiri, yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar mereka pun berkembang ke arah yang lebih baik. Jika melihat perkembangan hasil belajar yang diperoleh anak didik pada penilaian awal sebanyak 44% dan kegiatan tindakan siklus I sebanyak 67%, terlebih lagi jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada akhir tindakan siklus II perkembangan perolehan nilai dari masing-masi anak mencapai 83%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data nilai hasil belajar yang dilakukan guru dalam memotivasi dan mengarahkan anak dalam berhasil belajar sehingga pencapaian anak didik pada masing-masing tahap kegiatan evaluasi mulai sejak awal hingga evaluasi akhir siklus II, diperoleh fakta bahwa indikator keberhasilan kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni 75% sudah tercapai bahkan terlampaui.

Sebagaiman yang dikutip pada buku Direktorat Pembinaan TK & SD (2010:9) Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dalam rangka mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak di dalam melakukan pengembangan hasil belajar sejak dini, menurut Campbell dan Campbell dapat dilakukan dengan berbagai metode sebagai berikut.

l) Pengubahan Hasil belajar (Behavior Modification) Metode ini merupakan suatu pengubahan hasil belajar yang berdasarkan atas prinsip-prinsip 'penguatan' (reinforcement ). Metode ini biasanya berhasil untuk mengubah/mengurängi hasil belajar yang berlebihan dan membentuk hasil belajar yang belum ada pada, individu.

2) Pembelajaran (instructional Technique) Metode ini dilakukan dengan memberikan instruksi yang spesifik dan konkret tentang hasil belajar yang dikehendaki. Instruksi-instruksi tersebut berfungsi untuk mengkoreksi yang salah dan mengajarkan hasil belajar baru.

3) Berbasis Hubungan (Relationship-based) Metode ini dilakukan untuk membantu menciptakan suasana yang mendukung untuk dapat terjadi proses belajar. Metode, ini bertujuan mempertahankan hubungan antara guru sebagai pelatih dengan anak dalam belajar terstruktur agar terjadi proses belajar yang efektif. Biasanya dapat digabungkan dengan metode pertama dan kedua.

Untuk mempertahankan hubungan antara guru dengan anak, antara lain dengan cara.

a. dorongan empati dengan cara mendengarkaa kesulitan-kesulitan anak dalam mengikuti belajar terstruktur, menghargai usaha anak, mendorong keterlibatan anak, dan sebagainya.

b. Identifikasi masalah anak, yaitu mengenali apa yang menjadi hambatan anak.

c. Mengurangi rasa keterancaman pada anak dalam situasi belajar terstruktur, antara lain menciptakan rasa aman, dengan kata-kata atau hasil belajar dan menyederhanakan prosedur.

4) Penguatan Kelompok (Group Reinforcement) Penguatan kelompok merupakan referensi yang diberikan oleh kelompoknya. khususnya pada remaja. Jenis referensi ini penting karena mereka sangat mengacu kepada kelompok sebaya (peers). Metode ini pada umumnya digunakan untuk menjelaskan kepada anak yang ikut belajar terstruktur tentang apa yang hendak dicapai. Cara pembelajaran ulang (reinstructional) dapat dipakai pula untuk memperjelas hasil belajar apa yang akan dibentuk. Penguatan Kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yaitu:

a. Pemodelan (Modelling), yaitu memberikan contoh hasil belajar apa yang diharapkan atau dengan perkataan lain belajar melalui imitasi.

b. Bermain Peran (Role Playing) sering dilakukan segera setelah modelling, supaya jelas dan tidak terjadi kesalahan persepsi. Bermain peran dilakukan dengan menciptakan suatu situasi dimana individu diminta untuk melakukan suatu peran tertentu (yang biasanya bukan peran dirinya) di suatu tempat yang tidak biasanya peran tersebut terjadi. Manfaat dari role playing adalah membantu seseorang mengubah sikap atau périlaku dari yang selama ini dilakukan. Simulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan suatu sitúasi atau hasil belajar yang sebenarnya.

c. Balikan Penampilan (Performance Feedback) adalah informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari role playing. Bentuknya dapat berupa reward, reinforcement , kritik dan dorongan.